




### ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF RUPIAH EXCHANGE RATE, BI INTEREST RATE, AND FOREIGN EXCHANGE RESERVES ON INFLATION IN INDONESIA DURING THE PERIOD 2002–2023

Frederiana Jubika Uskono<sup>1</sup>, Fransina W. Ballo, SE.,ME<sup>2</sup>, Olivia L.E Tomasowa, SE.,ME<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang (85225)

\* Corresponding Author: jubikauskono@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Articles History:</i>            Accepted tgl. 02/05/2025            Repaired tgl. 20/05/2025            Approved tgl. 23/05/2025            Available online tgl. 23/05/2025</p>	<p><i>Inflation has long been an economic issue in Indonesia, where this phenomenon is significantly influenced by several factors such as the Rupiah exchange rate, the BI interest rate, and foreign exchange reserves. When maintained at an appropriate level, inflation can stimulate economic growth in a positive direction. The purpose of this study is to analyze the partial and simultaneous relationship between the Rupiah exchange rate, the BI interest rate, and foreign exchange reserves on the inflation rate in Indonesia during the period 2002–2023. This research employs a mixed-method approach, using the Error Correction Model (ECM) for analysis. The data used consist of secondary data in the form of time series, while the primary data were obtained directly from informants through interviews. The partial results indicate that the exchange rate has a significant effect on inflation in both the short and long term; the BI interest rate also significantly affects inflation in both the short and long term. Meanwhile, foreign exchange reserves have a significant effect on inflation in the short term but do not have a significant effect in the long term. Simultaneously, in both the short and long term, the Rupiah exchange rate, BI interest rate, and foreign exchange reserves have a significant effect on inflation in Indonesia.</i></p>
<p>ISSN-E: 2962-4746            ISSN-P: 2961-8312</p>	
<p><b>DOI:</b>            10.58290/jmbo.v4i1.398</p>	<p><b>Keywords:</b>  <i>Inflation, Rupiah Exchange Rate, BI Interest Rate, and Foreign Exchange Reserves, ECM</i></p>
<p> ©2025. Published By Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). This article is open access under the Creative Commons Attribution License CC BY (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>)</p>	

#### PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan sehat jika pertumbuhan ekonominya stabil serta menunjukkan arah yang positif. Hal tersebut tercermin

dari kegiatan ekonomi makro (Kalalo dkk, 2016). Indonesia adalah negara dengan keadaan ekonomi yang terus berkembang dan dinamis, menghadapi

berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Ada banyak usaha melalui berbagai kebijakan telah diterapkan demi meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kestabilan perekonomian yang diharapkan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Salah satu usaha tersebut adalah melalui pengendalian laju inflasi. Inflasi, jika berada pada tingkat yang tepat akan mampu merangsang perekonomian untuk bertumbuh kearah yang positif, sesuai dengan target yang diharapkan (Senen dkk, 2020).

Salah satu penyebab tingginya tingkat inflasi yaitu terjadinya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Nilai tukar dapat diartikan sebagai harga dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang negara lain. Dengan keadaan nilai tukar yang stabil diharapkan keadaan ekonomi suatu negara dalam keadaan baik. Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang impor tersebut. Hal ini juga akan menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Dimana harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan

menyebabkan inflasi (Senen dkk, 2020).

Pada tahun 2002, tingkat inflasi mencapai 9,9% kemudian menurun hingga sebesar 5,16% pada tahun 2003. Pada tahun 2004 sampai 2007 inflasi kembali naik sebesar 6,4% hingga mencapai 11,06 % kemudian inflasi mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 2,78 %. Pada tahun 2010 inflasi kembali naik sebesar 6,96 % kemudian menurun kembali di tahun 2011 sebesar 3,79%. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 inflasi kembali melonjak sebesar 8,38 %-8,36% dan kemudian inflasi mulai mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,35 % sampai pada tahun 2019 dan merosot tajam di tahun 2020 sampai 2021 sebesar 1,68% sampai 1,87%. Kemudian pada tahun 2022 inflasi naik sebesar 5,51% dan kembali mengalami penurunan tahun 2023 sebesar 2,61 %.

Naiknya inflasi terjadi lagi di tahun 2013 dan 2014, Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan 0,79 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,44 persen; kelompok sandang 0,17 persen; kelompok kesehatan 0,16 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga 0,06 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,56 persen (www.bps.go.id, 2014). Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan yang tajam sebesar 1,68 %, hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh

permintaan domestic (menurunnya daya beli masyarakat) yang belum kuat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Departemen Komunikasi & Haryono, 2021).

Indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhi tingkat inflasi adalah Cadangan devisa. Cadangan devisa (foreign exchange reserves) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (reserve currency) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan, dan cadangan berbagai bank yang disimpan di Bank Sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Pemerintah melalui Otoritas Moneter atau Bank Indonesia juga harus mampu menjaga kestabilan cadangan devisa negara demi menjaga stabilitas nilai tukar mata uang, mengingat nilai tukar terbukti merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi (Senen dkk, 2020).

## LANDASAN TEORI

### **Inflasi**

Menurut Nopirin (2012, dalam Messakh dkk, 2019) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian

besar dari harga barang-barang lain (Boimau dkk, 2024). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur Tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

### **Nilai Tukar**

Menurut Asfia (2006, dalam Sumarna, 2018), nilai tukar (exchange rate) atau disebut juga kurs valuta asing (foreign exchange rate) adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Sukirno (2004, dalam Sumarna, 2018), kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Halim dan Hanafi (2009, dalam Sumarna, 2018) mendefinisikan nilai tukar atau kurs sebagai nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Sebagai contoh, kurs IDR/USD (rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat) bernilai Rp10.000/\$. Nilai tukar tersebut memiliki arti bahwa satu dolar Amerika Serikat nilainya sama dengan 10.000 rupiah Indonesia. Nilai absolute dari nilai tukar tersebut barangkali tidak

begitu penting. Dengan kata lain, dalam nilai tukar di atas misalnya, tidak berarti bahwa rupiah merupakan mata uang yang lebih buruk karena lebih murah dibandingkan dolar Amerika Serikat.

### Cadangan Devisa

Cadangan devisa (foreign exchange reserves) adalah simpanan mata uang asing oleh Bank Sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan asset Bank Sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan (reserve currency) seperti dolar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan dan cadangan berbagi bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed methods, Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research" Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Pratiwi, 2016). Karena menyajikan hasil penelitian dengan angka-angka untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara Nilai Tukar Rupiah, BI Rate dan Cadangan Devisa terhadap Inflasi di Indonesia selama Periode 2002-2023. Serta menggunakan deskriptif kuantitatif

karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi Kebijakan Moneter Bank Indonesia Terhadap Hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel untuk memperkuat jawaban dari hasil analisis kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a. Inflasi



Fenomena pergerakan ini mencerminkan fluktuasi harga barang dan jasa dalam periode waktu tersebut. Pada tahun 2002 sampai 2008, inflasi mencapai 9,9% hingga 11,1%. Hal ini disebabkan karena adanya krisis global dan kenaikan harga di berbagai jenis barang dan jasa. Pada tahun 2013 inflasi mencapai 8,38% dan mengalami penurunan yang cukup tajam tahun 2020 hingga mencapai 1,68%.

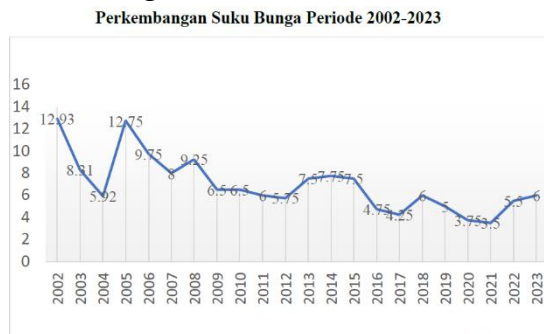
#### b. Nilai Tukar



Pada tahun 2002-2007 Kurs Indonesia berfluktuasi namun cenderung kurs rupiah menunjukkan relatif stabil. Namun pada tahun 2008-2009 kurs

Indonesia terdepresiasi sebesar 16,23% hingga -14.19%, disebabkan oleh krisis keuangan global yang menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan global.

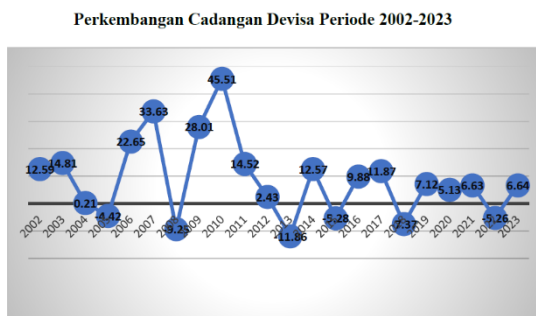
c. Suku Bunga



Sumber : Laporan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia ( Data Diolah ),2025

Pada tahun 2002, suku bunga mengalami kenaikan menjadi 12,93%. Kenaikan ini dilakukan agar terjadi penyerapan kelebihan likuiditas agar inflasi tidak melebihi sasaran inflasi yang telah ditentukan. Pada tahun 2003-2004 penurunan suku bunga dilakukan dengan tujuan untuk menekan terjadinya inflasi. Pada tahun 2008-2009 penurunan suku bunga dilakukan karena terjadinya krisis global yang terjadi di Amerika Serikat hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menekan terjadinya inflasi (Asri Amaliya, 2010).

d. Cadangan Devisa



Sumber : Laporan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia ( Data Diolah ),2025

Pada tahun 2008 Cadangan devisa mengalami penurunan sebesar -

9,25%. Hal ini disebabkan hal ini disebabkan karena adanya krisis global yang terjadi di Amerika Serikat sehingga membuat nilai tukar terdepresiasi dan meningkatkan harga minyak global sehingga membuat pemerintah meningkatkan harga BBM dan juga meningkatkan harga komoditas pangan. Pada tahun 2009-2010 Cadangan Devisa mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena beberapa faktor penerimaan pinjaman utang luar negeri, permintaan migas, peningkatan investasi dan arus modal yang masuk ke Indonesia.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah (X1) terhadap variabel Inflasi (Y) di Indonesia pada periode 2002-2023 menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia, sedangkan variabel Nilai Tukar Rupiah dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Artinya dengan meningkatnya Nilai Tukar Rupiah hal ini akan meningkatkan Inflasi sebaliknya jika Nilai Tukar menurun maka Inflasi akan mengalami penurunan.

Nilai tukar mata uang domestik mengalami peningkatan dengan kata lain nilainya turun secara relatif

terhadap mata uang negara lainnya yang akan menyebabkan kenaikan pada tingkat inflasi. Depresiasi mengakibatkan masyarakat cenderung untuk membeli banyak barang domestik karena harga barang impor mengalami kenaikan sehingga akan menaikkan permintaan dalam negeri. Apabila produksi dalam negeri mengandalkan bahan baku impor maka akan ada kenaikan pada biaya produksi yang berdampak pada besaran output dan harga di pasaran.

b. Pengaruh Suku Bunga BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel Suku Bunga BI Rate (X2) terhadap variabel Inflasi (Y) di Indonesia pada periode 2002-2023 menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia, sedangkan variabel Suku Bunga dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Artinya dengan meningkatnya Suku Bunga hal ini akan meningkatkan Inflasi sebaliknya jika Suku Bunga menurun maka Inflasi akan mengalami penurunan.

Kenaikan suku bunga yang sejalan dengan kenaikan inflasi atau sebaliknya, hal ini mungkin disebabkan oleh jalur lain yang dinamakan ekspektasi inflasi. Dimana ekspektasi inflasi ini sangat penting

contohnya di tanggal 15 agustus pemerintah mengumumkan bahwa di tanggal 1 september harga BBM akan mengalami kenaikan. Hal ini pastinya membuat masyarakat akan berbondong-bondong membeli BBM sebelum tanggal 1 september karena hal ini akan ada kekhawatiran bahwa harga itu akan naik. Hal inilah yang dinamakan ekspektasi inflasi, jadi disini akan menaikkan dan menurunkan demandnya secara pasif.

c. Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel Cadangan Devisa (X3) terhadap variabel Inflasi (Y) di Indonesia pada periode 2002-2023, menunjukkan bahwa variabel Cadangan Devisa dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia. Artinya meningkatnya Cadangan Devisa akan meningkatkan Inflasi. Sedangkan variabel Cadangan Devisa dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Artinya kenaikan Cadangan Devisa tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan Inflasi.

Hal ini dilakukan agar suku bunga tetap rendah dan berjalan karena dinilai PDB belum berada di atas potensialnya artinya situasi ekonominya masih belum terlalu panas. Namun jika cadangan

devisanya berpengaruh tapi banyak ketidakpastiannya salah satunya Bank Sentral menilai ekonominya seperti apa jadi signifikannya bagus atau kurang bagus. Oleh karena pengaruh hubungan dan pengaruh kedua variabel tersebut, penguatan cadangan devisa diperlukan di setiap negara untuk menopang perekonomiannya, agar terjadinya inflasi tidak sampai mengganggu kestabilan perekonomian dalam negeri (Ristiya dkk, 2023).

d. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga BI Rate dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil uji F Simultan dalam jangka pendek menunjukkan bahwa semua variabel independen Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2) dan Cadangan Devisa (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Inflasi (Y) di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa semua variabel independen Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2) dan Cadangan Devisa (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Inflasi (Y) di Indonesia.

Gangguan rantai pasok, pelemahan nilai tukar, kebijakan ekspansif, dan ekspektasi inflasi menjadi faktor-faktor yang menyebabkan cadangan devisa bergerak searah dengan kenaikan inflasi. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong

pemulihan, dapat meningkatkan likuiditas dan permintaan agregat, yang pada gilirannya dapat memicu inflasi. Jika peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan peningkatan produksi domestik, maka impor akan meningkat, yang berpotensi menguras cadangan devisa.

### SIMPULAN

Nilai tukar Rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Suku Bunga BI Rate dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Cadangan Devisa dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023, namun dalam jangka panjang Cadangan Devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga BI Rate, dan Cadangan Devisa dalam jangka pendek dan jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia periode 2002-2023. Simpulan berisi temuan yang dituliskan dengan cara ringkas, padat dan jelas. Tidak disarankan ditulis menjadi beberapa bagian atau point-point.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, F., & Niko, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainability (Switzerland), 11(1), 1-14.

- [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 1-9.
- Afitri, N. 2020. (2020). Pengaruh Car, Roa, Bopo, Dan Fdr, Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Akhyar, R. R., Khoiriawati, N., Hidayah, L., Malikhah, B. I., & Nur Rohmah, I. L. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 3(1), 01-10. <https://doi.org/10.38156/worldview.v3i1.414>
- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Universitas Sriwijaya, 1-4.
- Asri Amaliya. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dankurs Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 1990-2009. 1-61.
- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. (n.d.). Inflasi 6,2% Tercapai Pertengahan Tahun. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2008/05/29/105454-inflasi-62-tercapai-pertengahan-tahun>
- Badan Pusat Statistik. (2002). Perkembangan Indeks Harga /Inflasi. *Www.Bps.Go.Id*, 01, 1-12.
- Badan Pusat Statistika. (2022). Nilai Tukar Valuta Asing 2008. *Badan Pusat Statistika*, 1, 978-979. <https://media.neliti.com/media/publications/50560-ID-nilai-tukar-valuta-asing-2008.pdf>
- Boimau, D. B. H., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Rozari, P. E. de. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 5(2018), 25-40.
- C. Bolang, R. T. (2022). variabel Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 1981-2021: Pendekatan Granger Causality Test. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i2.6658>
- Departemen Komunikasi, & Haryono, E. (2021). Inflasi 2020 Rendah. *Www.Bi.Go.Id*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_230221.aspx#:~:text=Inflasi yang rendah tersebut](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230221.aspx#:~:text=Inflasi yang rendah tersebut)

- dipengaruhi, daerah dalam menjaga kestabilan harga.
- Efi, M., Kiak, N. T., Tiwu, M. I. H., & Ballo, F. W. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Ayca* (Vol. 15, Issue 1).
- Henseler, J., Theo L, D., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). Common Beliefs and Reality About PLS : Comments on Ronkko and Evermann. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013-2015.
- <https://www.ocbc.id>. (2023). Krisis Moneter 2008, Kronologi & Cara Indonesia Mengatasinya. <https://www.ocbc.id>.  
<https://www.ocbc.id/id/article/2023/02/08/krisis-moneter-2008>
- Ikhsan, M. (2022). Alasan di Balik Rendahnya Inflasi 2021. *Feb.Ui.Ac.Id*.  
<https://feb.ui.ac.id/2022/01/06/mohamad-ikhsan-alasan-di-balik-rendahnya-inflasi-2021/>
- Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 706-717.
- kompas, id. (2025). Memahami Dampak Kebijakan Tarif Trump terhadap Perekonomian Indonesia. [www.kompas.id](http://www.kompas.id).  
<https://www.kompas.id/artikel/> memahami-dampak-kebijakan-tarif-trump-terhadap-perekonomian-indonesia
- Mailindra, W.dkk.(2020). *Ekonomi Moneter : Jawa Barat :ADAB Mandiri*. (2020). *Daily Economic and Market Review*. *Daily Economic an Maret Review Bank Mandiri*, September, 21-22.
- Messakh, S. R., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Dalam Negeri Di Indonesia. *Journal of Management (SME's)*, 8(1), 1-15.
- Nabilah, Purwanto, S., & Fathihani. (2024). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi . *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(2), 121-130.  
<https://doi.org/10.58290/jmbo.v2i2.126>
- Nisa, U. (2022). Analisis Pengaruh DPK, NPF, PDB, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah: Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. <http://etheses.uin-malang.ac.id/39209/>
- Nugroho, P. W. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000.1-2011.4. *Skripsi*, 83.
- Palopo, I. (2023). Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2020-2022 Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2020-2022. *Skripsi*.
- Perencanaan, K., Nasional, P., &

- Indonesia, B. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151-165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Pratiwi, D. A. (2016). Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. IAIN PALOPO, 1-23.
- Pusat Statistik, B. (2015). Foreign Exchange Rates in Indonesia. 1-60.
- Ristiya, T., Alfianti, F., Fadhila, R. N., & Azzahro, N. L. M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Bi Rate, Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2021-2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5391-5401. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1940>
- Yasin Fadli, A. A. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Periode Tahun 2013-2022. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 3(2), 10-17. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v3i2.294>